

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menyelenggarakan pemerintahan, suatu negara memerlukan anggaran dana yang memadai untuk memenuhinya. Terlepas dari status negara yang disandang, baik maju maupun berkembang, setiap negara di dunia ini mempunyai hubungan ekonomi dengan negara lain. Hubungan tersebut termasuk diantaranya arus aliran uang keluar dan uang masuk, dimana uang keluar bisa berupa aliran pinjaman. Sedangkan uang masuk diantaranya bisa berupa devisa, investasi, maupun pinjaman.

Pinjam meminjam uang antar negara merupakan salah satu bentuk hubungan perekonomian secara lintas negara yang kini lazim dilakukan. Hubungan tersebut dijalankan dengan harapan agar saling menguntungkan. Kasus yang sering dijumpai adalah negara berkembang meminjam dana kepada negara maju dengan tujuan sebagai penunjang pembangunan negara berkembang. Dalam hal ini negara berkembang mendapat suntikan dana untuk memperlancar pembangunan dan negara maju dapat menyalurkan kredit sebagai bentuk langkah investasi masa depan.

Utang luar negeri merupakan variabel yang bisa saja mendorong perekonomian sekaligus menghambat pertumbuhan ekonomi. Mendorong perekonomian maksudnya jika utang-utang tersebut digunakan untuk

membuka lapangan kerja dan investasi dibidang pembangunan yang pada akhirnya dapat mendorong perekonomian, Sedangkan menghambat pertumbuhan apabila utang-utang tersebut tidak dipergunakan secara maksimal karena masih kurangnya fungsi pengawasan dan integritas atas penanggung jawab utang-utang itu sendiri.

Di Indonesia hal ini juga membuat terjadinya krisis kepercayaan masyarakat terhadap rupiah sehingga masyarakat menyerbu dolar untuk mengamankan kekayaannya. Dengan adanya krisis ekonomi tersebut kinerja perbankan Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang memburuk. Krisis ini ditandai oleh penurunan pendapatan pemerintah Indonesia dan peningkatan tajam dalam pengeluaran pemerintah untuk melakukan dampak sosial. Akibatnya, pemerintah Indonesia terbelit beban utang yang berat untuk menutupi defisit anggaran negara. Utang pemerintah meningkat menjadi tiga sampai empat kali lipat utang dan hampir tiga perempat dari mereka adalah domestik untuk restrukturisasi bank (Boediono, 2009).

Indonesia melaksanakan kebijakan fiskal yang ekspansif dengan menggunakan instrumen anggaran defisit. Masalah utang luar negeri yang menjadi fenomena di negara negara yang sedang membangun termasuk Indonesia untuk membiayai defisit anggaran, baik utang dalam negeri maupun luar negeri memerlukan pengembalian yang tentu akan mengurangi berbagai sumber keuangan negara. Utang memiliki pengaruh kuat dalam proses perencanaan pembangunan di negara-negara

berkembang, sehingga hampir tidak ada negara berkembang yang hanya mengandalkan proses pembangunannya pada sumber-sumber daya domestik. Artinya, porsi bantuan luar negeri tidak dilakukan sebagai faktor pelengkap lagi (*complementary factor*) tetapi telah menjadi sumber utama dalam pembiayaan pembangunan (Indawan, 2012).

Pemerintah masih sangat bergantung pada penggunaan utang luar negeri untuk membiayai pembangunan nasional, menambah utang baru yang sebagian besar hanya digunakan untuk menutup utang yang sudah jatuh tempo. Jika kebijakan tersebut terus menerus dilakukan oleh pemerintah, akan menyebabkan Indonesia akan terjebak dalam perangkap utang (*debt trap*) yang akan membawa Indonesia mengalami (*debt crises*) atau krisis utang (Widharma, 2013).

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas penulis tertarik, untuk mengkaji masalah: **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Di Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalah atau pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh defisit anggaran terhadap utang luar negeri Pemerintah Indonesia Tahun 1991-2015?

2. Bagaimana pengaruh pengeluaran dalam negeri terhadap utang luar negeri Pemerintah Indonesia Tahun 1991-2015?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan nasional terhadap utang luar negeri Pemerintah Indonesia Tahun 1991-2015?
4. Bagaimana pengaruh tabungan domestik terhadap utang luar negeri Pemerintah Indonesia Tahun 1991-2015?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian di atas maka tujuan penelitian dalam menganalisis utang luar negeri Pemerintah Indonesia Tahun 1991-2015 yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh defisit anggaran terhadap utang luar negeri Pemerintah Indonesia Tahun 1991-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran dalam negeri terhadap utang luar negeri Pemerintah Indonesia Tahun 1991-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan nasional terhadap utang luar negeri Pemerintah Indonesia Tahun 1991-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh tabungan domestik terhadap utang luar negeri Pemerintah Indonesia Tahun 1991-2015.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini terbagi atas dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang diuraikan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Untuk menambah wawasan penulis dalam perekonomian Indonesia khususnya yang berhubungan dengan utang luar negeri dan paket kebijakan fiskal.

2. Kegunaan Praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai bahan monitoring dan pengendalian utang luar negeri terutama bagi pelaku pasar dan pengambil kebijakan.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar masyarakat dan terkhusus bagi pemerintah dapat mengetahui dampak positif serta negatif dari utang luar negeri sehingga penyerapan utang luar negeri dapat dialokasikan secara efisien.
- c. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang sedang atau yang ingin meneliti topik yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Metode Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi OLS (*Ordinary Least Square*). Analisis ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika persamaan regresi OLS sudah terbentuk, maka dilakukan uji untuk membuktikan persamaan regresi OLS tersebut memenuhi asas sebagai persamaan regresi CNLRM (*Classical Normal Linear Regression Model*).

Uji tersebut meliputi uji multikolinearitas, uji normalitas residual, uji heteroskedastisitas, uji otokorelasi, dan uji spesifikasi model. Selanjutnya persamaan yang memenuhi asas CNLRM dilakukan uji t dan uji F untuk mengetahui spesifikasi pengaruh masing-masing variabel secara sendiri-sendiri dan secara bersama-sama.

Dengan model sebagai berikut :

$$ULN_t = \beta_0 + \beta_1 DA_t + \beta_2 PDN_t + \beta_3 PN_t + \beta_4 TD_t + \mu$$

Keterangan :

Y = Utang Luar Negeri

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

DA = Defisit Anggaran

PDN = Pengeluaran Dalam Negeri

PN = Pendapatan Nasional

TD = Tabungan Domestik

μ = error term

1

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, perlu dilakukan beberapa pengujian yaitu: uji multikolineritas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji otokorelasi.

¹ Modifikasi Sani, I.E., dan Idakwoji, B.O. 2015. "Impact of Public External Debt on Exchange Rate in Nigeria". International Finance and Banking ISSN 2374-2089. 2 (1), 15-26. Model OLS lihat Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. Dasar-Dasar Ekonometrika. Edisi 3 (Jakarta: Erlangga. 2008) 144-211.

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa maupun semua variabel yang menjelaskan model regresi. Multikolinearitas dapat dilihat dengan tingkat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Cara lain untuk mendeteksi multikolinearitas dengan membandingkan nilai R^2 utama dengan R^2 tiap variabel independen.

- Kriteria Pengujian :

Jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka variabel tersebut tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

- Apabila nilai R^2 tiap variabel lebih kecil dari R^2 utama, maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

b. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji asumsi normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi residual antara lain Jarque Bera (Gujarati dan Porter, 2010). Menggunakan uji Jarque Bera dengan penjelasan sebagai berikut :

- Formulasi hipotesis :

H_0 : distribusi u_t normal

H_A : distribusi u_t tidak normal

- Kriteria pengujian :

H_0 diterima bila signifikansi statistik $JB > \alpha$

H_0 ditolak bila signifikansi statistik $JB \leq \alpha$

c. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi yang penting dalam uji asumsi klasik adalah gangguan dalam regresi populasi bersifat homoskedastik, yaitu semua variabel regresi memiliki varians yang sama. Sedangkan heteroskedastisitas adalah regresi tidak mempunyai varians yang sama. Menggunakan uji White dengan penjelasan sebagai berikut:

- Formulasi hipotesis :

H_0 : tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model

H_A : ada masalah heteroskedastisitas dalam model

- Kriteria pengujian :

H_0 diterima bila signifikansi χ^2 hitung atau statistik $\chi^2 > \alpha$

H_0 ditolak bila signifikansi χ^2 hitung atau statistik $\chi^2 \leq \alpha$

d. Uji Otokorelasi

Uji Otokorelasi adalah korelasi antara anggota observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti data *time series*) atau ruang (seperti data *cross section*). Bila estimator ini tidak dipenuhi, maka estimator OLS tidak lagi efisien karena selang keyakinan akan semakin lebar, hal ini berarti uji t dan uji F tidak tepat untuk

estimasi. Menggunakan uji Breusch Godfrey dengan penjelasan sebagai berikut :

- Formulasi hipotesis :

H_0 : tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model

H_A : terdapat masalah otokorelasi dalam model

- Kriteria pengujian :

H_0 diterima bila signifikansi χ^2 hitung atau statistik $\chi^2 > \alpha$

H_0 ditolak bila signifikansi χ^2 hitung atau statistik $\chi^2 \leq \alpha$

Uji Validitas Pengaruh

Uji t

Parameter model pada dasarnya menggambarkan arah dan besarnya pengaruh dari variabel independen dalam model statistik.

- Formulasi hipotesis :

H_0 : $\beta_i = 0$; variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan

H_A : $\beta_i \neq 0$; variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan

- Kriteria pengujian :

H_0 diterima bila signifikansi statistik $t_i > \alpha$ (1% - 10%)

H_0 ditolak bila signifikansi statistik $t_i \leq \alpha$ (1% - 10%)

Uji Kebaikan Model

a. Uji simultan dengan *F-test*

Anova pada analisis regresi dipakai untuk menguji eksistensi model yaitu memakai uji F. Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan

yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y) yaitu kepuasan.

- Formulasi hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$; model yang dipakai tidak eksis

$H_A : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$; model yang dipakai eksis

- Kriteria pengujian :

H_0 diterima bila signifikansi statistik $F > \alpha$ (1% - 10%)

H_0 ditolak bila signifikansi statistik $F \leq \alpha$ (1% - 10%)

b. Uji R^2

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus:

$$R^2 = \frac{RSS}{TSS}$$

Dimana:

RSS: jumlah kuadrat regresi

TSS: jumlah kuadrat total

Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi

yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Uji estimasi model tidak terpakai atau *meaningless*, apabila asumsi klasik tidak terpenuhi. Oleh karena itu, interpretasi R^2 dan uji estimasi model (uji kebaikan model) semestinya telah lolos dari uji asumsi klasik.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibagi menjadi lima bab dengan urutan penulisan sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II. LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi teori-teori yang mendukung penelitian ini yaitu konsep-konsep yang berkaitan dengan utang luar negeri serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu juga terdapat penelitian terdahulu sebagai bahan referensi pembandingan bagi penelitian ini. Pada bab ini juga dibahas mengenai kerangka pemikiran yang akan memperjelas arah penelitian dan hipotesis.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang data dan sumber data. Metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan

metode analisis data. Merupakan bab metode penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil pengolahan data yang telah dilakukan yang terkait tujuan penelitian, pengujian hipotesis dan penerapan metode yang digunakan.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik obyek penelitian ataupun bagi penelitian selanjutnya.